

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan di SD. Adapun tujuan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar menurut kurikulum 2006 adalah untuk menguasai konsep dan manfaat dalam kehidupan sehari-hari serta untuk melanjutkan Sekolah ke jenjang berikutnya.

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar masih banyak dilakukan secara Konvensional (pembelajaran yang berpusat pada guru). Pada umumnya pembelajaran IPA hampir selalu disajikan secara verbal melalui kegiatan ceramah *text book oriental* dengan keterlibatan siswa yang sangat minim, kurang menarik minat siswa dan membosankan. Guru jarang menggunakan alat peraga atau media pelajaran IPA sekalipun di sekolah tersedia KIT IPA serta tidak terbiasa melibatkan siswa dalam melakukan kegiatan percobaan. Dalam membahas materi IPA tidak terlihat adanya upaya guru untuk mengembangkan kegiatan diskusi kelompok maupun diskusi kelas, target keberhasilan IPA yang diterapkan guru cenderung lebih mengarahkan agar siswa terampil mengerjakan soal-soal tes baik yang terdapat dalam buku ajar maupun soal-soal ujian, akibatnya pemahaman konsep siswa rendah, aktifitas dan hasil belajar siswa tidak maksimal.

Demikian pula yang terjadi di SDN Cibaduyut 3. Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung, berdasarkan hasil observasi guru IPA di SDN Cibaduyut 3. Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung, bahwa pembelajaran IPA masih

menekankan pada konsep-konsep yang terdapat dalam buku, dan juga belum memanfaatkan pendekatan lingkungan dalam pembelajaran secara maksimal. Mengajak siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan jarang dilakukan. Guru IPA sebagian masih mempertahankan urutan-urutan dalam buku tanpa memperhatikan kesesuaian dengan lingkungan belajar siswa. Hal ini membuat pembelajaran tidak efektif, karena siswa kurang merespon terhadap pelajaran yang disampaikan. Maka belajar macam ini cenderung menyebabkan kebosanan kepada siswa sehingga hasil belajar siswa tidak optimal.

Berdasarkan hasil penelitian awal di SDN Cibaduyut 3. Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung diperoleh bukti bahwa hasil belajar siswa masih rendah rata-rata ulangan harian sebesar 5.0 dengan rata-rata pencapaian KKM sebesar 36% dari target KKM sebesar 7.0. rendahnya hasil belajar tersebut tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tersebut diatas, oleh sebab itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPA melalui model pembelajaran yang dapat mendorong aktivitas belajar siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa, salah satu model yang dapat mendorong aktivitas belajar seperti itu adalah model pembelajaran inkuiri. Dalam pendekatan inkuiri siswa menemukan prinsip atau hubungan yang sebelumnya tidak diketahui sebagai akibat dari pengalaman belajar yang telah diatur secara seksama oleh guru atau dengan struktur belajar yang benar-benar terbuka. Dalam artian siswa sepenuhnya dilepas untuk menemukan sesuatu melalui proses asimilasi dan akomodasi (Raka Joni 1980).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebagai inkuiri adalah suatu pendekatan yang menggunakan cara bagaimana atau jalan apa yang harus ditempuh oleh murid dengan bimbingan guru untuk sampai pada penemuan-penemuan dan bukan penemuan itu sendiri. Dalam pendekatan inkuiri Ilmu Pengetahuan alam, yaitu pertama membuat perumusan hipotesis, kedua menguji hipotesis itu.(Nasution, 2007 : 5.9). Keunggulan model pembelajaran inkuiri yaitu pembelajaran ini berciri *student centered* , *making meaningful connections* , dan menekankan pada *learning* .

Dari latar belakang yang dijelaskan di atas, maka penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Penerapan Pendekatan Inkuiri Dalam Pembelajaran IPA Topik Cahaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam proposal ini adalah ***“Bagaimanakah penerapan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA Topik Cahaya Kelas V di SDN Cibaduyut 3 Kota Bandung?”***

Permasalahan tersebut, dirinci lebih lanjut ke dalam rumusan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPA Topik cahaya dengan menggunakan pendekatan inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN Cibaduyut 3 Kota Bandung?

Haviz Kurniawan, 2012

Penerapan Pendekatan Inkuiri Dalam Pembelajaranana IPA Topik Cahaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Bagaimanakah pembelajaran IPA Topik cahaya dengan menerapkan pendekatan inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN Cibaduyut 3 Kota Bandung?
3. Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Cibaduyut 3 Kota Bandung dalam pembelajaran IPA Topik cahaya dengan menerapkan pendekatan inkuiri?

C. Hipotesis Tindakan

Pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA tentang cahaya dan sifat-sifatnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Cibaduyut 3 Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung

D. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Penerapan Pendekatan Inkuiri Dalam Pembelajaran IPA Topik Cahaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas V SD Negeri Cibaduyut 3 Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPA topik cahaya melalui penerapan pendekatan inkuiri.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPA Topik cahaya melalui penerapan pendekatan inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN Cibaduyut 3 Kota Bandung
3. Peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran IPA topik cahaya melalui penerapan pendekatan Inkuiri.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi ilmiah yang obyektif mengenai peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA melalui penggunaan pendekatan inkuiri di kelas V Sekolah Dasar Negeri Cibaduyut 3, Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung.

Secara rinci, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya :

a. Bagi Siswa

- 1) Memberikan latihan pada siswa untuk menemukan konsep dan prinsip dengan pembelajaran bermakna (meaningful learning) agar tidak mudah terlupakan, sehingga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang topik cahaya.
- 2) Memberikan pengalaman secara langsung bagi siswa, sehingga siswa mempunyai kesan dalam belajarnya khususnya dalam IPA topik cahaya.
- 3) Meningkatkan motivasi belajar siswa

Haviz Kurniawan, 2012

Penerapan Pendekatan Inkuiri Dalam Pembelajaran IPA Topik Cahaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya memilih dan menerapkan pola pendekatan dan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran IPA agar lebih menarik dan diminati siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa
- 2) Sebagai bahan masukan dalam memilih pola pendekatan dan metode pembelajaran IPA yang sesuai dengan karakteristik siswa serta kondisi lingkungan belajar
- 3) Dengan hasil penelitian ini diharapkan SD Negeri Cibaduyut 3 dapat lebih meningkatkan pembelajaran khususnya Mata Pelajaran IPA yang lebih baik dan perlu diterapkan pada pembelajaran mata pelajaran lain. Selain itu sebagai bahan masukan dan kajian bagi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi input bagi sekolah dan melaksanakan pembinaan dan pengembangan para guru untuk meningkatkan efektifitas dan kreatifitas pembelajaran di dalam kelas.

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat istilah yang diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada upaya mempersiapkan situasi bagi anak didik untuk

melakukan eksperimen sendiri, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari sendiri jawaban atas pertanyaan yang mereka ajukan. Dalam pendekatan inkuiri siswa menemukan prinsip atau hubungan yang sebelumnya tidak diketahui sebagai akibat dari pengalaman belajar yang telah diatur secara seksama oleh guru atau dengan struktur belajar yang benar-benar terbuka. Dalam artian siswa sepenuhnya dilepas untuk menemukan sesuatu melalui proses asimilasi dan akomodasi (Raka Joni 1980)

2. Hasil belajar, adalah hasil yang telah dicapai peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Gagne (1985:40) menyatakan bahwa hasil belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Menurut Bloom dalam Suharsimi Arikunto (1990:110) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu *kognitif, afektif dan psikomotorik*.

3. Pembelajaran adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik dan sebaliknya bila tidak belajar responnya menjadi tidak baik, sedangkan menurut Gagne belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapasitas baru (Sagala, 2007).

Pembelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistimatis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-kosep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA

diharapkan menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, dalam kehidupan sehari-hari, mampu mempelajari dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

